

Kesiapan Masuk Sekolah Dasar dan Motivasi Berprestasi Siswa SD Negeri di Desa Trompoasri Sidoarjo

Nurul Isnaini¹, Lely Ika Mariyati²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; nurullisnaini123@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; lelyikamariyati@umsida.ac.id

Abstrak: Penelitian dilakukan karena adanya fenomena Kesiapan anak sekolah masuk SD yang dilakukan oleh anak kelas 1 SD Negeri di desa Trompoasri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesiapan masuk sekolah dasar dan motivasi berprestasi siswa SD Negeri di desa Trompoasri Sidoarjo. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas 1 SD. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan bantuan Program SPSS 26.0. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,334$ dengan (signifikansi $0,019 < 0,05$), yang artinya hipotesis peneliti diterima yaitu ada hubungan positif antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas 1 SDN di Desa Trompoasri. Hal ini berarti semakin tinggi kesiapan anak masuk sekolah dasar maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, begitu juga sebaliknya semakin rendah kesiapan anak masuk sekolah dasar maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.

Keywords: motivasi berprestasi, kesiapan anak masuk sekolah dasar, anak sekolah

DOI:

<https://doi.org/10.47134/webofscientist.v2i3.3>

*Correspondent: Lely Ika Mariyati

Email: lelyikamariyati@umsida.ac.id

Received: 01-07-2023

Accepted: 11-08-2023

Published: 07-09-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The research was conducted because of the phenomenon of the readiness of school children to enter elementary school which was carried out by grade 1 children of public elementary schools in Trompoasri village. The purpose of this study was to determine the relationship between elementary school readiness and achievement motivation of public elementary school students in Trompoasri village, Sidoarjo. The hypothesis put forward is that there is a positive relationship between children's readiness to enter elementary school and achievement motivation in grade 1 elementary school students. The sample in this study amounted to 49 students. Sampling was carried out using accidental sampling technique. Data analysis used the product moment correlation technique from Pearson with the help of the SPSS 26.0 program. The results of the analysis of this study show a correlation coefficients of $r_{xy} = 0.334$ (significance $0.019 < 0.05$), which means that the research hypothesis is accepted, namely that there is a positive relationship between children's readiness to enter primary school and achievement motivation in grade 1 students at SDN Trompoasri Village. This means that the higher the child's readiness to enter elementary school, the higher the achievement motivation, and vice versa, the lower the child's readiness to enter elementary school, the lower the achievement motivation.

Keywords: achievement motivation, children's readiness to enter elementary school,

school children

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang berguna bagi perkembangan kehidupan manusia dan merupakan sebuah aset penting bagi kemajuan suatu bangsa (Damayanti & Rachmawati, 2016). Sebagai bukti keseriusan negara dalam bidang pendidikan tertuang dalam perundangan dan peraturan yang ditetapkan. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan formal dan negara berkewajiban memfasilitasi prosesnya. Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari PAUD/TK, SD, SMP, sampai SMA (Damayanti & Rachmawati, 2016). Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal di Indonesia. Rerata usia siswa sekolah dasar antara 6-12 tahun atau disebut tahap intelektual dimana tugas perkembangannya adalah berprestasi atau upaya untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Tahap intelektual merupakan suatu proses tahapan pertumbuhan yang dimiliki oleh seseorang kearah yang lebih maju untuk berproses memiliki dan menambah ilmu pengetahuan, kecerdasan dan kemampuan berfikir (F, 2010).

Prestasi akademik merupakan perpaduan dari dua kata yang memiliki makna tersendiri. Prestasi adalah hasil dari melakukan suatu aktivitas. Sementara itu akademis adalah sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan pencapaian proses belajar seorang siswa dalam IPA. Kajian prestasi akademik siswa memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi siswa (Mariyati et al., 2020). Sedangkan menurut Kustimah (2007) terdapat 5 faktor yang mempengaruhi kesiapan anak masuk sekolah dasar adalah kesehatan fisik, usia, tingkat kecerdasan, stimulasi yang tepat serta motivasi (Mariyati, 2017).

Motivasi berprestasi merupakan dorongan/energi seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya, menggapai kesuksesan, melewati rintangan, menjadi lebih unggul dari orang lain, dan memperoleh penghargaan atas bakatnya sendiri (Gould & Weinberg, 2007). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan kurang antusiasme dalam proses belajar, siswa cenderung mengabaikan penjelasan dari guru dan kurang minat dan merasa bosan dalam proses belajar akan mempengaruhi prestasi akademiknya (Anderman, 2020). Aspek motivasi berprestasi yang tinggi yaitu sebagai berikut: (1) Siswa memiliki tanggung jawab (2) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko (3) Memperhatikan dan memanfaatkan umpan balik (4) Mempertimbangan waktu dalam penyelesaian tugas (5) Hasil kerja yang melibatkan kreatif-inovatif (Sutrisno, 2009). Siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki harapan yang tinggi untuk sukses, terutama jika dihadapkan pada tugas dengan tingkat risiko dan kesulitan sedang hingga tinggi (Sujarwo, 2011a).

Fatanya tidak semua siswa kelas 1 mempunyai motivasi yang diharapkan. Dapat dibuktikan dari sebuah data didapatkan dari penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan anak masuk sekolah dasar jika dilihat dari motivasi belajar terdapat perbedaan. Hal tersebut terbukti dari $F = 41.639$; $p < 0,01$. Artinya anak yang termotivasi untuk belajar lebih siap bersekolah daripada anak yang tidak termotivasi untuk belajar (Damayanti & Rachmawati, 2016).

Lebih lanjut untuk memperkuat hasil penelitian tahap awal dimana peneliti memperoleh hasil bahwa siswa kelas satu belum mampu atau belum siap untuk masuk ke jenjang sekolah dasar. Dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Trompoasri tersebut masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa mandiri dalam belajar, kurang peduli dengan pelajaran yang tidak di sukainya, merasa bosan dalam belajar, kemudian saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa lebih memilih mencontek temannya. Hal itu menggambarkan kondisi permasalahan siswa rata-rata motivasinya rendah (Sujarwo, 2011b). Hasil penelitian lain oleh Hozum dkk (2015), berpendapat bahwa motivasi akademik menjadi perantara hubungan kesiapan belajar daring dan pengalaman belajar. Semakin siap mahasiswa menjalankan PJJ, mereka semakin termotivasi untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan (Chen & Jang, 2010), yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pengalamann belajar mahasiswa. Diperkuat juga dari hasil penelitian sebelumnya oleh Yilmaz (2017), bahwa kesiapan belajar daring merupakan satu prediktor munculnya motivasi akademik pada mahasiswa. Motivasi adalah konsep yang menjelaskan mengapa individu bertindak dengan cara tertentu (Schunk, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, anak yang sudah siap masuk sekolah dasar mempunyai manfaat sebagai berikut : 1) Mempunyai rasa percaya diri. Rasa percaya diri pada anak tidak terjadi dalam sekejap tetapi terjadi melalui proses atau pengalaman anak sebelumnya. Misalnya anak yang sudah belajar di TK selama 2 tahun bisa mengenal calistung. Sehingga ketika anak bertemu kegiatan calistung di SD anak mampu mengikuti kegiatan belajar tersebut. 2) Mempunya motivasi belajar tinggi. Anak yang mempunyai motivasi belajar tinggi karena anak memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran belajar itu sangat penting bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. 3) Mempunyai peluang besar mencapai prestasi belajar. Anak yang mempunyai kesiapan belajar baik dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang mereka miliki mempunyai peluang besar untuk mencapai prestasi belajar di kelas. Semakin mempunyai kesiapan belajar yang tinggi semakin tinggi untuk mencapai prestasi di kelas. Begitupula sebaliknya. Sebagian besar dan biasanya anak yang memperoleh ranking kelas tertinggi memiliki kesiapan belajar tinggi (Rifai & Fahmi, 2017)

Bedasarkan fenomena diatas, bahwa penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kesiapan Masuk Sekolah Dasar dan Motivasi Berprestasi Siswa SD Negeri di Desa Trompoasri Sidoarjo”.

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, dipergunakan untuk mempelajari sampel maupun populasi tertentu, pengumpulan data ini memakai alat penelitian, dan analisis data ini bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Selain itu, jenis penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif korelasional yaitu untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa

dari jumlah keseluruhan siswa kelas 1 SD Negeri Di Desa Trompoasri. Pengambilan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2014).

Pengambilan data dengan menggunakan NST (*Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test*) untuk mengukur variabel kesiapan siswa. Terdapat 10 indikator dalam NST yaitu (1) kemampuan dalam pengamatan bentuk dan kemampuan membedakan, 2) Kemampuan motorik halus, 3) kemampuan memahami ukuran, bilangan, dan perbandingan, 4) Pengamatan tajam, 5) Kemampuan berpikir kritis dan pengertian objek, 6) Penilaian sesuatu, 7) Konsentrasi, 8) Ingatan, 9) Menirukan cerita, 10) Menggambar orang. Ada hasil analisis dari data NST membuktikan dari 99 aitem mempunyai suatu nilai korelasi biserial (r_{bis}) yang bergerak dari 0,01744 sampai mengacu ke angka 1,00. Sedangkan skor reliabilitasnya $r_{xx} = 0,851$ yang berarti alat tes NST tergolong bagus. (Mariyati & Affandi, 2016) Sedangkan variabel motivasi berprestasi diperoleh dengan skala motivasi berprestasi ini terdiri dari 5 aspek (1) Siswa memiliki tanggung jawab (2) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko (3) Memperhatikan dan memanfaatkan umpan balik (4) Mempertimbangan waktu dalam penyelesaian tugas (5) Hasil kerja yang melibatkan Kreatif-inovatif (Sutrisno, 2009). Validitas aitem skala motivasi berprestasi ini bergerak dari angka 0,235 kearah 0,478 dari 25 aitem. Sedangkan skor reliabel berdasarkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* pada skala motivasi berprestasi sebesar 0,834 dengan aitem yang valid sebanyak 10. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu kesiapan anak masuk sekolah dasar dan motivasi berprestasi yaitu metode korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan SPSS 26.0 for windows.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Beberapa uji persyaratan telah dilakukan oleh peneliti, salah satunya adalah uji normalitas. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan (p) = 0,200. Artinya skor asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal yang dimana nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.93068311
	Absolute	.069

Most	Extreme Positive	.048
Differences	Negative	-.069
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

b. Uji Linieritas

Uji linieritas sebagai syarat juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Berdasarkan tabel di atas pada kolom *deviation from linearity* nilai signifikan (p) sebesar 0,16 yang berarti nilai signifikan (p) > 0,05 (0,16 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan terikat. Sebagaimana dalam tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Anak	Between (Combine)	1141.81	10	114.181	1.923	.072
Masuk Sekolah	Groups	1				
Dasar * Motivasi	Linearity	379.127	1	379.127	6.385	.016
Berprestasi	Deviation from Linearity	762.684	9	84.743	1.427	.211
Within Groups		2902.12	2256.31	38	59.377	
		0	1			
Total		4689.16	3398.12	48		
		7	2			

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara variabel motivasi berprestasi dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar. Sehingga analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 26.0 for Windows. Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran hasil uji hipotesis dengan skor koefisien korelasi $r_{xy} = 0,334$ dengan hasil signifikan 0,019. Hasil nilai signifikan (p) $0,019 < 0,05$ yang artinya kedua variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi atau memiliki hubungan antara kedua variabel X dan Y. Nilai signifikan (p) = 0,019 artinya terdapat hubungan antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas 1 SDN di desa Trompoasri.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Correlations			
		KESIAPAN	MP
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	.334*
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	49	49

Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar	Pearson Correlation	.334*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Kategori Data

Analisis ini memiliki tujuan untuk menggambarkan data pada variabel yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu kesiapan anak masuk sekolah dasar (X) dan motivasi berprestasi (Y). Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif kesiapan anak masuk sekolah dasar dan motivasi berprestasi dengan bantuan SPSS 26.0 for Windows.

Berdasarkan analisa data statistik deskriptif diperoleh nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi pada masing-masing skala. Pada analisa skor NST didapat nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 68 dengan nilai rata-rata (μ) sebesar 55,55 dan nilai standar deviasi (σ) sebesar 8,414. Pada skala motivasi berprestasi dengan nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata-rata (μ) sebesar 14,20 dan nilai standar deviasi (σ) sebesar 2,858. Hasil dari perhitungan diatas dapat digunakan sebagai norma untuk mengkategorikan skor pada kesiapan anak masuk sekolah dasar dan skala motivasi berprestasi.

Pengkategorian skala ini dilakukan dengan skala statistik deskriptif dari distribusi data yang mencakup banyaknya subjek, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Berdasarkan kategori skor kesiapan anak masuk sekolah dasar dan skala motivasi berprestasi, maka dapat disimpulkan 0 siswa yang masuk dalam kategori sangat siap dengan nilai presentase 0%, kemudian terdapat 44 siswa yang termasuk dalam kategori siap dengan nilai presentase 89,79%, dan terdapat 5 siswa yang masuk dalam kategori cukup dengan nilai presentase 10,20%. Selanjutnya terdapat 0 siswa yang termasuk dalam kategori kurang siap dengan nilai presentase 0% dan terdapat 0 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang siap dengan nilai presentase 0%. Artinya sebagian besar siswa menunjukkan siap dan sebagian kecil yang masih cukup siap.

Sedangkan pada skala motivasi terdapat 4 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan nilai presentase 8,16%, kemudian terdapat 44 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dengan nilai presentase 89,79%, dan terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah dengan nilai presentase 2,04%. Artinya sebagian besar siswa memiliki skor motivasi berprestasi dalam kategori sedang ke tinggi dan masih masih tergolong presentase yang kecil yakni 2.04% dari 49 siswa yang tergolong rendah.

Teknik analisis data yang sudah dilakukain oleh peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS 26.0 for windows dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,334$ dengan nilai signifikan 0,019 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang positif variabel kesiapan anak masuk sekolah dasar

dengan motivasi berprestasi, artinya semakin tinggi kesiapan anak masuk sekolah dasar maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa kelas 1 SDN di Desa Trompoasri.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan anak bersekolah memerlukan motivasi berprestasi. Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian lain dengan judul “Peran Motivasi Sebagai Mediator Antara Kesiapan Belajar Daring Dan Pengalaman Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19” Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa motivasi akademik secara signifikan menjadi perantara hubungan kesiapan belajar daring dan pengalamain belajar jarak jauh. Penelitian ini menghasilkkan bahwa kesiapan belajar daring secara signifikan memprediksi motivasi akademik sebesar ($\beta = .5, p < .01$) dan motivasi akademik secara signifikan memprediksi pengalaman belajar sebesar ($\beta = .28, p < .01$). Penelitian ini menjadi referensi kepada dosen, mahasiswa, atau universitas mengenai pentingnya mempunyai kesiapan belajar dan motivasi yang tinggi untuk mencapai PJJ yang efektif (Mustika & Royanto, 2021). Penelitian lain yang dilakukan terdahulu menunjukkan bahwa motivasi akademik menjadi perantara hubungan kesipan belajar daring dan pengalanan belajar. Semakin siap menjalankan PJJ, mereka semakin termotivasi untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pengalaman belajar mahasiswa. Diperkuat juga dari hasil penelitian sebelumnya bahwa kesiapan belajar daring merupakan satu prediktor munculnya motivasi akademik pada mahasiiswa. Motivasi adalah konsep yang menjelaskan mengapa individu bertindak dengan cara tertentu (Cheah et al., 2009).

Selanjutnya penelitian lain dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon”. Penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antaraa kesiapan belajar dan kecerdasan spiritual siswa terhadap motivasi belajar matematika. Tingginya pengaruh yang diberikan dari kesiapan belajar dan kecerdasan spiritual siswa terhadap motivasi belajar matematika dengan koefisien determinansi sebesar 43,8% sedangkan sisanya sebesar 56,2 % dipengaruhi variabel lain (Listiani et al., 2015).

Pada anak yang memiliki kesiapan masuk sekolah dasar tinggi akan mampu mendorong dirinya untuk perhatian terhadap stimulasi atau tugas belajar, dapat fokus untuk menyimpan atau mengingat informasi dengan baik. Selain itu juga memiliki pengetahuan dan menggabungkan pengetahuan sekaligus menganalisanya seperti mampu mengelompokkan, membedakan. Memiliki kosakata yang cukup baik dan koordinasi visual motorik yang cukup berkembang sehingga ia siap menerima, memproses, dan menyimpan informasi baru atau hanya mengekspresikan informasi yang sudah didapatkannya. Anak-anak yang kesiapannya tinggi seperti ciri - ciri di atas akan mendorong dirinya untuk siap dan semangat menerima tugas dan dapat mengerjakan tugas dengan cepat, anak lebih lama dan senang di dalam kelas, suka dan menerima tugas yang bersifat menantang keterampilan, memiliki tanggung jawab, memperhatikan umpan balik tugas yang diberikan, anak berpikir kreatif dan inovatif. Dan anak bisa beradaptasi dengan aturan yang diterapkan, menuruti perintah guru dan mampu mengikuti

pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diberikan sampai waktu pulang tiba. (Aryanti et al., 2015)

Namun sebaliknya, pada anak yang memiliki kesiapan masuk sekolah dasar rendah dapat ditunjukkan seperti rendahnya dorongan dirinya untuk perhatian terhadap stimulasi atau tugas belajar, dan juga kurang fokus untuk mengingat informasi dengan baik. Selain itu juga anak kurang mampu menggabungkan pengetahuan sekaligus menganalisisnya seperti mampu mengelompokkan dan membedakan. Selanjutnya anak memiliki kosakata yang rendah dan koordinasi visual motorik yang masih kurang berkembang sehingga susah menerima, memproses, dan menyimpan informasi baru yang sudah didapatkan. Anak – anak yang kesiapannya rendah seperti ciri – ciri di atas yaitu anak tidak siap dan kurang semangat menerima tugas dan tidak dapat mengerjakan tugas dengan cepat, anak tidak betah dan kurang senang di dalam kelas, tidak suka tugas yang bersifat menantang keterampilan, tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak memperhatikan umpan balik tugas yang diberikan, anak cenderung pasif di dalam kelas.

Untuk itu motivasi berprestasi memiliki dampak terhadap kesiapan anak masuk sekolah dasar. Jika motivasi berprestasi tinggi maka kesiapan anak masuk sekolah dasar tinggi dan begitu pula sebaliknya jika kesiapan anak masuk sekolah dasar tinggi maka motivasi berprestasi juga tinggi. Hal ini disebabkan karena motivasi berprestasi lahir dari dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Seperti bertanggung jawab, lebih giat dalam belajar, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan banyak faktor yang menyebabkan motivasi berprestasi meningkat, dalam penelitian ini khususnya pada siswa kelas 1 SDN di desa Trompoasri yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada anak. Dari penjelasan di atas terdapat beberapa aspek motivasi berprestasi yang menunjang kesiapan anak masuk sekolah dasar, yaitu memiliki tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, waktu dalam penyelesaian tugas dan kreatif-inovatif.

Berdasarkan kategorisasi dalam variabel kesiapan anak masuk sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa 0 siswa yang termasuk dalam kategori sangat siap dengan nilai presentase 0%, kemudian terdapat 44 siswa yang termasuk dalam kategori siap dengan nilai presentase 89,79%, dan terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori cukup dengan nilai presentase 10,20%. Selanjutnya terdapat 0 siswa yang termasuk dalam kategori kurang siap dengan nilai presentase 0% dan terdapat 0 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang siap dengan nilai presentase 0%. Artinya sebagian besar siswa menunjukkan siap dan sebagian kecil yang masih cukup siap. Sedangkan pada skala motivasi terdapat 4 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan nilai presentase 8,16%, selanjutnya terdapat 44 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dengan nilai presentase 89,79%, dan terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah dengan nilai presentase 2,04%. Artinya sebagian besar siswa memiliki skor motivasi berprestasi dalam kategori sedang ke tinggi dan masih masih tergolong presentase yang kecil yakni 2.04% dari 49 siswa yang tergolong rendah.

Limitasi dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan tentang hubungan kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi saja. Sedangkan masih banyak beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan. Selain itu pengaruh variabel

kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan variabel motivasi berprestasi pada anak kelas 1 SDN yang ada di desa Trompoasri disebabkan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini kecilnya koefisien korelasi disebabkan oleh jumlah subjek maupun populasi dalam penelitian ini sampel masih relatif kecil dan penelitian menghrapkan adanya 2 variabel atau lebih dari satu variabel yaitu kesiapan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,334$ dengan nilai signifikan $0,019 (<0,05)$ yang artinya ada hubungan positif antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi kesiapan anak masuk sekolah dasar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa kelas 1 SDN di desa Trompoasri. Limitasi dalam penelitian ini yaitu kecilnya koefisien korelasi disebabkan jumlah subjek atau populasi dalam penelitian ini sampel masih relatif sedikit.

Daftar Pustaka

- Anderman, E. M. (2020). Achievement motivation theory: Balancing precision and utility. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101864. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101864>
- Aryanti, Z., Prodi, D., Stain, P., & Metro, J. S. (2015). *Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar*. www.jambi.tribunnews.com
- Cheah, C. S. L., Leung, C. Y. Y., Tahseen, M., & Schultz, D. (2009). Authoritative parenting among immigrant Chinese mothers of preschoolers. *Journal of Family Psychology*, 3(23), 311–320.
- Damayanti, A. K., & Rachmawati. (2016). Kesiapan anak masuk sekolah dasar ditinjau dari dukungan orangtua dan motivasi belajar. *Psikovidya*, 20(1), 16–25.
- F, P. J. (2010). Parental Involvement with Learning and Increased Student Achievement. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, 7-A, 2436.
- Gould, D., & Weinberg, R. S. (2007). *Foundations of sport and exercise psychology* (Fourth edi). Human Kinetics.
- Listiani, D., Rosliana, L., & Imawati, D. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Empati Pada Remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi Unibersitas 17 Agustus 1945 Samarinda*.
- Mariyati, L. I. (2017). *Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar*.
- Mariyati, L. I., Affandi, G. R., & Afandi, R. (2020). School Readiness and Achievement Motivation as Academic Achievement Predictors in Elementary School Students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(09).

-
- Mariyati, L. I., & Affandi, R. G. (2016). Tepatkah Nismeege Schoolbekwaamheids Test (NST) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia? *Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 194–211.
- Mustika, N. P., & Royanto, L. (2021). Peran motivasi sebagai mediator antara kesiapan belajar daring dan pengalaman belajar mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8(2), 305–329.
- Rifai, M., & Fahmi, D. (2017). *Pengelolaan Kesiaoon Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 01).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwo. (2011a). *MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI SALAH SATU PERHATIAN DALAM MEMILIH STRATEGI PEMBELAJARAN*.
- Sujarwo. (2011b). *MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI SALAH SATU PERHATIAN DALAM MEMILIH STRATEGI PEMBELAJARAN*.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Cetakan 1). Kencana.